

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran modal kerja yang diukur dengan perputaran kas pada sub sektor semen dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 yang dilihat per triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata ROE tertinggi pada sub sektor semen diperoleh PT. Holcim Indonesia, Tbk yaitu sebesar 7,37 kali, sedangkan nilai tertinggi untuk per triwulan diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk pada triwulan III 2008 sebesar 27,7 kali. Hal ini menandakan kinerja perusahaan pada sub sektor semen cukup bagus dalam mengalami krisis yang terjadi baik internal maupun eksternal.
2. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada sub sektor semen dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuatif. Nilai ROE yang kenaikannya konstan per triwulan diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk, dimana nilai ROE tiap triwulannya naik secara signifikan bahkan nilai rata-rata ROE nya lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 19,05%. Hal ini merupakan dampak dari

mampunya PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk dalam mengelola laba yang dihasilkan dengan baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian selama periode 2007 sampai dengan 2011 terdapat pengaruh positif antara modal kerja yang diukur dengan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) hubungannya adalah lemah, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh modal kerja yang diukur dengan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 11,42%.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sub sektor semen hendaknya memperbaiki tingkat penjualan yang fluktuatif dengan meminimalkan kas menganggur karena semakin besar kas yang menganggur maka keuntungan yang di peroleh akan menurun.

2. Perusahaan pada sub sektor semen dapat meningkatkan kinerja ROE dengan cara mengefektifkan seluruh asset yang ada dan memperbesar laba bersih yang diperoleh. Selain itu rasio profitabilitas lainnya harus ditingkatkan lagi agar asset dan laba yang diperoleh dapat optimal.
3. Perusahaan pada sub sektor semen harus lebih meningkatkan profitabilitasnya terutama *Return On Equity* (ROE) agar para investor yang akan berinvestasi pada masing-masing perusahaan dapat tertarik untuk melakukan investasi, dimana ROE merupakan rasio profitabilitas yang apabila angka ROE nya semakin tinggi dapat memberikan indikasi bagi para investor bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi pula. Dengan demikian, investor akan mempertimbangkan rasio ROE sebagai alat untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.